

# **PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA TORSO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI KELAS V**

**Linda Fahira**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Sabili Bandung  
[lindafahira21@gmail.com](mailto:lindafahira21@gmail.com)

**Annisa Mayasari**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Sabili Bandung  
[Anisamayasari20@gmail.com](mailto:Anisamayasari20@gmail.com)

**Johan Rozak**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Sabili Bandung  
[johanrozak@gmail.com](mailto:johanrozak@gmail.com)

**Deden Purbaya**

Institut Pesantren Babakan Cirebon  
[dedenpurbaya@gmail.com](mailto:dedenpurbaya@gmail.com)

## **Abstrak**

Tipe penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Penelitian ini masih terdapat masalah berupa hasil belajar siswa masih rendah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru IPA dalam pembelajaran terutama pada materi yang sifatnya sangat membutuhkan media untuk menjelaskan materi. Oleh sebab itu, guna menunjang hasil belajar dalam Ilmu Pengetahuan Alam, dengan demikian perlu dilakukan penelitian terkait dengan penggunaan alat peraga. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan terdapat tidaknya pengaruh pemakaian alat peraga muatan pelajaran IPA pada materi sistem pencernaan manusia siswa kelas V. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data meliputi observasi dan tes. Bersumber pada informasi hasil uji paired sample t-test, dengan jumlah populasi 27 dari pretest dan posttest bisa dilihat ada perbandingan yang signifikan. Rata-rata hasil pretest belajar siswa diperoleh 52,96. Setelah diberi treatment alat peraga torso rata-rata hasil belajar siswa menjadi 75,37. Dari hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media torso dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Alat peraga, Torso, IPA, Hasil belajar*

## **Abstract**

*This type of research is quantitative research. This study still has a problem in the form of low student learning outcomes. This research is motivated by the problem of the lack of use of learning media by science teachers in learning, especially in material that needs media to explain the material. Therefore, to support learning outcomes in Natural Sciences, it is necessary to conduct research related to the use of teaching aids. This study aims to determine whether or not there is an effect of using teaching aids on the material of the human digestive system of grade V students. In this study, data collection techniques include observation and tests. Based on information from the paired sample t-test results, with a population of 27 from the pretest and posttest, it can be seen that there is a significant comparison. The average*

*student learning pretest results were 52,96. After being given the treatment of heat transfer props, the average student learning outcomes became 75,37. From the results of the analysis in this study, it can be concluded that the use of torso media can have a significant effect on improving student learning outcomes.*

**Keywords:** *Props, torso, science, learning outcomes*

## **A. Pendahuluan**

Setiap individu wajib untuk menuntut ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. Dengan ilmu seseorang dapat membedakan yang baik dan buruk, serta dapat menuntun kearah kebaikan dan meninggikan derajat yang memilikinya. Pendidikan merupakan pembelajaran pada diri manusia yang berlangsung secara terus menerus yang bertujuan untuk memperoleh adanya perubahan tingkah laku menjadi lebih baik diambil dari pengalaman manusia dalam berinteraksi.<sup>1</sup> Dengan Pendidikan generasi menjadi lebih baik serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Pada sekolah dasar, sistem pendidikan diselenggarakan untuk membekali dasar dalam hidup bermasyarakat berupa pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat guru dan peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan, keterampilan, filsafat hidup, karakteristik dan sebagainya.

Pembelajaran merupakan interaksi antar peserta didik dan juga guru yang berkaitan erat dengan memberi dan menerima informasi, yang mana keberhasilan pembelajaran tersebut tidak dapat dicapai jika hanya salah satu komponen saja yang mendukung. namun berbagai macam komponen ataupun faktor-faktor pendukung lainnya diperlukan untuk mencapai puncak keberhasilan.<sup>2</sup> Belajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai adalah pelajaran ipa. Pembelajaran ipa merupakan suatu konsep pembelajaran yang alamiah dan mempunyai hubungan yang sangat luas dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan serta perkembangan teknologi.

---

<sup>1</sup> Purbaningrum, D. 2020. *Penggunaan Alat Peraga Sederhana Berbasis Stem Dalam Pembelajaran Sains Pada Sd/Mi. Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, 5(2), 50-57.*

<sup>2</sup> Septy, N. 2021. *Media Pembelajaran SD.* Sukabumi: CV Jejak. Hlm.

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar mencakup upaya untuk mengembangkan pemahaman dasar siswa terhadap fenomena alam. Metode pembelajaran IPA dasar seringkali menekankan pada observasi langsung, eksperimen sederhana, dan partisipasi aktif siswa. Tujuan utamanya adalah membangun dasar pengetahuan ilmiah pada usia dini, merangsang rasa ingin tahu, dan membantu siswa menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan pengalaman sehari-hari. Pemberian pendidikan IPA di SD bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta-Nya.

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata “media” dan “pembelajaran”. Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi untuk membantu seseorang melakukan status kegiatan belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran), guna merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi di bidang pendidikan memerlukan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meminimalkan sistem pengajaran verbal dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa pesan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah komunikasi dan meningkatkan hasil belajar.

Alat peraga adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, atau proses tertentu sehingga tampak lebih realistis/konkret. Dahulu banyak orang yang menggunakan istilah alat peraga. Peraga berasal dari kata raga yang berarti jasad atau bentuk, yang artinya memperlihatkan secara langsung atau mempertunjukkan. Kemudian munculah alat peraga pembelajaran yaitu sebagai suatu alat yang digunakan untuk menunjukkan wujud atau bentuk sesuatu yang diajarkan. Saat ini banyak orang yang membedakan istilah alat peraga dan media pembelajaran, namun banyak pula yang menggunakan kedua istilah tersebut secara bergantian untuk menyebut alat atau benda yang sama. Padahal, perbedaan kedua istilah tersebut hanya terletak pada fungsinya, bukan pada sifat atau bendanya. Suatu benda disebut

alat peraga apabila fungsinya hanya sekedar sebagai alat bantu, dan disebut media pembelajaran apabila merupakan bagian integral dari seluruh proses atau kegiatan pembelajaran.

Di lingkungan sekolah dasar, alat peraga berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk membantu anak-anak memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep penting. Dengan menggunakan alat peraga yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar bermakna yang mendukung perkembangan kognitif dan keterampilan anak di masa depan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan individu. Pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu diubah menjadi pembelajaran berbasis inkuiri yang aktif, menyenangkan, dan interaktif yang merangsang berpikir ilmiah siswa, mendorong mereka mencari jawaban melalui eksplorasi dan observasi, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang berpikir kritis. Selain itu, pembelajaran IPA harus relevan dengan situasi kehidupan nyata atau menunjukkan relevansi IPA dengan fenomena di lingkungan. Oleh karena itu, penggunaan alat peraga dapat membantu mewujudkan pembelajaran sains dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap sains. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA sangatlah penting dan mempunyai beberapa manfaat besar. Beberapa alasan mengapa alat peraga penting dalam pembelajaran IPA yaitu : (1) memvisualisasikan konsep abstrak; (2) memfasilitasi pembelajaran berbasis inkuiri; (3) mendukung pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan menggunakan alat peraga untuk pembelajaran IPA, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif. Alat peraga membantu siswa lebih memahami konsep ilmiah dan mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2017). Pada hasil belajar terdapat indikator hasil belajar yang perlu dipahami yaitu (1) kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) afektif yang meliputi penerimaan, respon, penilaian, organisasi dan karakterisasi; (3) psikomotorik yang meliputi persepsi, kesepian dalam pekerjaan, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan orinasi.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia Suryati & dkk (2020),<sup>4</sup> dalam penelitiannya yang berjudul

---

<sup>3</sup> Zainal, A. (2016). *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, dan Prosedur* . Remaja Rosdakarya. Hlm.

<sup>4</sup> Theresia, S., & dkk. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Siswa SD*. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1.

“pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar IPA kelas V SD” dapat disimpulkan bahwa penggunaan media torso dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran IPA di SDN Bojungkacor 2 diantaranya yaitu : (1) Dalam proses pembelajaran IPA, masih terdapat siswa yang kurang antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas; (2) Masih terdapat guru yang lebih memilih menggunakan media kertas seperti buku pelajaran; (3) Masih ada hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPA; (4) kurangnya penerapan alat peraga yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh penggunaan alat peraga torso terhadap hasil belajar IPA pada materi sistem pencernaan di kelas V” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPA materi sistem pencernaan dengan menggunakan alat peraga torso dan bagaimana hasil belajar IPA materi sistem pencernaan setelah menggunakan alat peraga torso siswa kelas V SDN Bojungkacor 2.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain OneGroup-Pretest-Posttest Design.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

X = treatment yang diberikan

O<sub>1</sub> = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O<sub>2</sub> = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik purpose sampling. Pemilihan teknik purpose sampling ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi di SDN Bojungkacor 2 khususnya pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa. Sementara populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Bojungkacor 2 yang berjumlah 269 siswa. Sebelum siswa kelas V diberikan perlakuan/

treatment menggunakan alat peraga torso, para siswa diberikan pretes terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diberikan pretest, baru kemudian para siswa kelas V diberikan pembelajaran IPA materi sistem pencernaan menggunakan alat peraga torso. Dan setelah proses pembelajaran selesai, para siswa diberikan posttest.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan awal siswa kelas V Bojongsakor. Adapun Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA (2) Tes. Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis, baik pada saat pretest maupun posttest. Tes ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi sistem pencernaan ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. Uji hipotesis dalam riset ini memakai uji dengan desain one- group pretest- posttest design.<sup>5</sup>

## B. Hasil Dan Pembahasan

Hasil belajar siswa yang menggunakan alat peraga pada mata pelajaran IPA peneliti peroleh dari hasil test ( pre-test dan post-test ). Test dilakukan dengan membagikan soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda untuk mengambil data terhadap 27 siswa di kelas V SDN Bojongsakor. Adapun hasil belajar IPA materi sistem pencernaan siswa kelas V SDN Bojongsakor 2 sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberi perlakuan dengan menggunakan alat peraga jembatan garis bilangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pretest**

Hasil Belajar Valid	N	Min	Max	Median	Mean
	27	25	75	55	52,9

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti pretest sebanyak 27 siswa, dengan nilai terendah sebesar 25 dan nilai tertinggi 75. Sementara itu mean atau rata-rata pretest sebesar 52,9. Sementara itu, untuk hasil posttest materi bilangan bulat kelas V SDN Bojongsakor 2 adalah sebagai berikut:

<sup>5</sup> Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 46

**Tabel. 2 Hasil Posttest**

Hasil Belajar Valid	N	Min	Max	Median	Mean
	27	55	95	80	76,2

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti posttest sebanyak 27 siswa, dengan nilai terendah sebesar 55 dan nilai tertinggi 95. Sementara itu mean atau rata-rata pretest sebesar 76,2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Bojongkacor 2 antara nilai pretest dan posttest dapat menggunakan uji N-Gain. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji N-Gain**

NO	Nama	Pretest	Posttest	Gain	Kriteria
1	APM	40	70	0,5	Sedang
2	AAP	55	70	0,33333	Sedang
3	ASO	60	80	0,5	Sedang
4	DS	60	85	0,625	Sedang
5	FFK	65	80	0,42857	Sedang
6	FF	60	80	0,5	Sedang
7	HAR	75	85	0,4	Sedang
8	JCR	50	70	0,4	Sedang
9	K	50	80	0,6	Sedang
10	LAS	70	95	0,83333	Tinggi
11	MKN	60	85	0,625	Sedang
12	MIP	60	85	0,625	Sedang
13	MDG	40	65	0,41667	Sedang
14	MA	50	75	0,5	Sedang
15	NAS	25	55	0,4	Sedang
16	NHR	65	80	0,42857	Sedang
17	QWDW	55	70	0,33333	Sedang
18	RRRP	70	85	0,5	Sedang
19	SS	40	65	0,41667	Sedang
20	SMK	55	75	0,44444	Sedang
21	SCD	60	85	0,625	Sedang
22	SPA	55	70	0,33333	Sedang
23	ZS	30	55	0,35714	Sedang
24	TN	50	85	0,7	Sedang
25	TFR	40	85	0,75	Sedang
26	A	50	75	0,5	Sedang

27	CPYA	40	70	0,5	Sedang
JUMLAH		1430	2060	13,5754	
RATA-RATA		52,963	76,2963	0,50279	Sedang

Dari Tabel 3, terlihat jelas bahwa peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai pretest dan posttest diperoleh rata-rata normalisasi gain sebesar 0,50. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kriteria sedang. Persentase normalized gain pada kriteria tinggi sebesar 3,7% (1 siswa) dengan perolehan nilai normalized gain sebesar 0,833. Pada kriteria sedang diperoleh persentase sebesar 96% (26 siswa) dengan perolehan nilai normalized gain terbesar 0,75 dan nilai terkecilnya 0,33.

Selanjutnya data hasil dari tes dianalisis pengaruhnya menggunakan uji paired sample T-test. Uji paired sample T-test merupakan bagian dari statistic parametrik. Oleh karena itu, sebagaimana aturan dalam statistik parametrik terlebih data penelitian haruslah berdistribusi normal.

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.145	27	.153	.959	27	.345
Posttest	.176	27	.031	.939	27	.113

#### Paired Differences

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Significant	
				Lower	Upper			One-Sided p	Two-Sided
Pair 1 PRETEST - POSTEST	-22.40741	7.38637	1.42151	-25.32936	19.48546	-15.763	26	<,001	<,001

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Shapiro Wilk (karena jumlah sample 27 kurang dari 50). Atas dasar hasil penelitian keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk yakni: jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Adapun apabila nilai signifikansi (sig)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pretest sebesar 0,345 dan

nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,113 dengan demikian seluruh variabel nilai signifikan uji normalitasnya lebih besar dari 0,050 artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	52.9630	27	12.18915	2.34580
	POSTEST	75.3704	27	9.08570	1.74854

Menurut hasil uji paired sample t- test bisa diperoleh hasil mean dari nilai pretest 52,96 serta mean dari nilai posttest 75,37. Hal ini menandakan bahwa nilai post-test memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti identifikasi, penggunaan alat peraga di SDN Bojongsakor 2 masih rendah dan pembelajaran masih terkesan konvensional. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menunjang keberhasilan belajar, termasuk alat peraga yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Begitupun dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Bojongsakor 2 yang mana peneliti menggunakan alat peraga torso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang mengikuti pretest diperoleh nilai terendah sebesar 25 dan nilai tertinggi 75. Sementara itu mean atau rata-rata nilai pretest sebesar 52,9. Kemudian untuk nilai posttest materi sistem pencernaan kelas V SDN Bojongsakor 2 menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 55 dan nilai tertinggi 95. Sedangkan mean atau rata-rata posttest sebesar 76,2. Hal ini berarti terjadi peningkatan antara nilai pretest dan posttest sebesar 0,50 atau berada pada kategori sedang. Meningkatnya hasil belajar tersebut tentu saja karena penggunaan alat peraga torso yang memudahkan siswa dalam memahami materi sistem pencernaan serta siswa lebih merasa tertarik dengan materi yang diterima. Dari pembahasan di atas dapat dibuktikan bahwa alat peraga yang digunakan peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat pada hasil post-test. Pembelajaran dengan alat peraga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, karena pembelajaran dengan alat peraga merupakan

alat yang memungkinkan mereka belajar secara konkrit dengan menggunakan benda nyata dan selaras dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya alat peraga akan membuat siswa bersemangat belajar, meningkatkan motivasi belajar, dan membuat pembelajaran IPA tidak membosankan. Dan tentunya pembelajaran akan terasa lebih efektif dan menyenangkan dibandingkan pembelajaran melalui metode ceramah konvensional. Jika siswa belajar hanya melalui metode ceramah, maka siswa akan sulit memahami materi dan akan pasif dalam pembelajaran.

### **C. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan alat peraga torso terhadap hasil belajar IPA pada materi sistem pencernaan kelas V di SDN Bojongsakor 2 tahun ajaran 2023/ 2024. Hasil belajar siswa sesudah dilakukan treatment lebih baik dibandingkan hasil saat sebelum dilakukan treatment. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa penggunaan alat peraga torso berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Alat peraga adalah alat untuk belajar dengan benda nyata yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, jadi pendidik harus pandai membuat, merancang, dan menggunakan alat peraga dengan benar dalam kegiatan pembelajaran agar siswa senang belajar dan lebih mudah memahami apa yang diajarkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, P. S. (2020). Analisis Keintegrasian Muatan Pelajaran Sekolah Dasar Kelas III Tema Energi dan Perubahannya Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 12-22.
- Nurishlah, L., Budiman, N., & Yulindrasari, H. (2020, February). Expressions of curiosity and academic achievement of the students from low socioeconomic backgrounds. In *International Conference on Educational Psychology and Pedagogy-" Diversity in Education"(ICEPP 2019)* (pp. 146-149). Atlantis Press.
- Purbaningrum, D. (2020). Penggunaan Alat Peraga Sederhana Berbasis Stem Dalam Pembelajaran Sains Pada Sd/Mi. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 5(2), 50-57.

- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Septy, N. (2021). *Media Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV Jejak.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Theresia, S., & dkk. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Siswa SD. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1.
- Zainal, A. (2016). *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, dan Prosedur* . Remaja Rosdakarya.